

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM USAHA
MENINGKATKAN PENDAPATAN
PADA KUD BEJOMU LEMPAKE
DI SAMARINDA UTARA**

Oleh :

TUTIK MUSAROFAH

NIM : 02110054

NPM : 02.11.311.401100.00054



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2006



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2006 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Dua Puluh Dua* bulan *Juli* tahun *Dua Ribu Enam* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor 118 / II. 3. AU / D / 2006;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991.

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	DRS. H. ARIFIN IDRIS, M.Si	1.
2	H. FACHRUDDIN ADNANI M, LC,MM.	2.
3	M. SENOPATI, SE.	3.
4	H. SYAMSUL ARIFIN, SE, MM	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :
N A M A : TUTIK MUSAROFAH
N I M : 02110054
N P M : 02.11.311.401101.00054
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA DALAM USAHA MENINGKATKAN
PENDAPATAN KUD BEJOMU LEMPAKE DI SAMARINDA UTA
RA
DENGAN NILAI : *81,25* / (A, B, C)
DINYATAKAN : LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

Samarinda, 22 Juli 2006

PANITIA UJIAN SKRIPSI

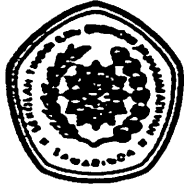


Ketua,

H. Syamsul Arifin, SE, MM
KTAM: 929 121

Sekretaris,

Misransyah, SE
KTAM: 568 975



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA DALAM USAHA
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA KUD
BEJOMU LEMPAKE DI SAMARINDA UTARA

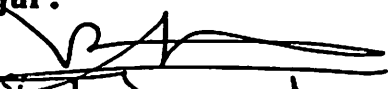



Nama Mahasiswa : TUTIK MUSAROFAH
NIM / NPM : 02110054 / 02.11.311.401100.00054
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : SABTU, 22 JULI 2006

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui :

- Penguji I : DRS. H. ARIFIN IDRIS, M.SI 1. 
- Penguji II : H. FACHRUDDIN ADNANI M, LC, MM 2. 
- Penguji III : M. SENOPATI, SE 3. 
- Penguji IV : H. SYAMSUL ARIFIN, SE, MM 4. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda




M. SAMSYAH, SE
KATA NPL 568975

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Modal Kerja Dalam Usaha Meningkatkan
Pendapatan Pada KUD Bejomu Lempake di Samarinda
Utara

NAMA : TUTIK MUSAROFAH

NIM : 02110054

NPM : 02.11.311.401100.00054

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : Sarjana (S1)

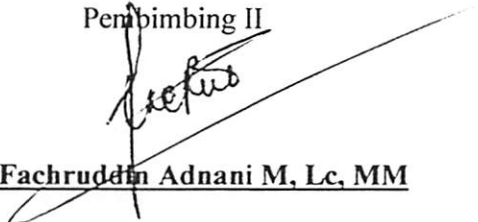
Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. H. Arifin Idris, M.Si

Pembimbing II



H. Fachruddin Adnani M, Lc, MM

Mengetahui,



Wafaa STIE Muhammadiyah Samarinda,



Drs. H. SUYATMAN, S.Pd. MM. M.Si

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Tutik Musarofah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Mugirejo, 17 Juni 1977
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Swasta
5. Alamat : Jl. Mugirejo Gg. Muklis No. 94 RT 66
Samarinda

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD tamat tahun 1991 di Samarinda
2. SMP tamat tahun 1994 di Samarinda
3. SMK tamat tahun 1997 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah 2002 hingga sekarang

C. DATA ORANGTUA

1. Nama Ayah : H. Djamil Muklis
2. Nama Ibu : Umi Khomsah (Alm)

RINGKASAN

TUTIK MUSAROFAH, Analisis Modal Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Pada KUD Bejomu Lempake di Samarinda Utara di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Arifin Idris, M.Si dan Bapak H. Fachruddin Adnani M, Lc, MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya modal kerja pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda.

Permasalahan yang dihadapi oleh KUD ini adalah berapa besar modal kerja oleh KUD Bejomu Kelurahan Lempake dalam usaha meningkatkan pendapatannya.

Alat analisis yang digunakan adalah manajemen modal kerja dimana salah satu metode yang dipakai adalah metode saldo rata-rata.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode rata-rata serta pembahasan, maka dapatlah diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada KUD Bejomu terus meningkat sejalan dengan meningkatnya penjualan jasa KUD pada tahun 2005 sebesar Rp. 246.771.900,00 sedangkan ramalan penjualan tahun 2006 sebesar Rp. 338.639.183,00 sedangkan modal kerja yang tersedia Rp. 368.316.268.00.

Modal kerja yang tersedia tahun 2005 sebesar Rp. 368.316.268,00 sedangkan ramalan modal kerja tahun 2006 sebesar Rp. 505.431.616,00. Dengan demikian maka untuk modal kerja tahun 2006 kekurangan sebesar Rp. 137.115.348.00.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Hidayah-Nya tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul , “Analisis Modal Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Pada KUD Bejomu Lempake di Samarinda Utara”, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. H. Arifin Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak H. Fachruddin M, Lc, MM selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Ketua KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda dan karyawan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan, membantu dan mendorong / memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
6. Rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada sepatah kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin ya Rabbal Alamin.

Samarinda, Juni 2006

Penulis,

TUTIK MUSAROFAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Manajemen Keuangan	5
1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2. Modal	7
3. Pengertian Modal Kerja	13
4. Pentingnya Modal Kerja	14
B. Hipotesis	18
C. Definisi Konseptual	18

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Definisi Operasional	19
	B. Rincian Data Yang Diperlukan	19
	C. Jangkauan Penelitian	20
	D. Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Koperasi	24
	B. Struktur Organisasi	24
	C. Peralatan	26
	D. Data Keuangan	26
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	32
	B. Pembahasan	36
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	38
	B. Saran – saran	38
REFERENSI	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Jumlah Tenaga Kerja Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara	25
2.	Neraca Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara Per Desember 2004	27
3.	Neraca Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara Per Desember 2005	28
4.	Laporan SHU Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara Per Desember 2004	29
5.	Laporan SHU Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara Per Desember 2005	30
6.	Laporan Penjualan Jasa Selama 5 (lima) Tahun Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Bagian Struktur Organisasi KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai suatu organisasi Badan Hukum dan sekaligus merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang lazim disebut perkumpulan orang-orang dengan tujuan bersama. Pada umumnya koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya yang terdiri dari kelompok golongan ekonomi lemah. Koperasi sebagai suatu badan usaha ekonomi haruslah mengupayakan semua kegiatan ekonominya berjalan dengan efisien agar dapat berjalan dan mengembangkan usaha.

Modal yang berasal dari iuran anggota itu harus ditata dengan cermat. Koperasi haruslah benar-benar melayani keperluan yang sangat dibutuhkan oleh anggotanya. Pengurusan yang disertai tugas untuk merealisasikan usaha koperasi haruslah mempunyai pengetahuan tentang perusahaan dan kiat niaga (business) untuk melaksanakan kegiatan operasional koperasi. Pengurus berwenang untuk mengangkat manajer koperasi yang dipercayainya dan benar-benar melaksanakan usaha guna menunjang kegiatan ekonomi para anggota koperasi yang bersangkutan, terutama disaat-saat permulaan berdirinya.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, juga memerlukan modal untuk melaksanakan kegiatannya.

Berdasarkan Undang-undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, Lembaga Koperasi dapat didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 orang calon

anggota.

Pembangunan ekonomi disektor koperasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebijaksanaan pemerintah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan berasaskan kekeluargaan yang berjalan pada pemerataan kesempatan berusaha disemua sektor untuk dapat meningkatkan lajunya pembangunan. Dari berbagai sektor yang dimaksud salah satu diantaranya adalah KUD Bejomu yang beralokasi di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

KUD bejomu terbentuk dan memperoleh Badan Hukum pada tanggal 10 September 1996 dengan Nomor : 430/BH/PAD/KWK.17/IX/1996.

KUD Bejomu mempunyai anggota secara keseluruhan 626 orang yang berdomisili disekitar Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Modal KUD Bejomu diperoleh dari dalam dan dari luar. Dari dalam berasal : simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lain-lain. Sedangkan dari luar berasal : pinjaman Pemerintah Tingkat II Samarinda, modal kerja dari BUMN, pinjaman dari PT. BRI (Persero).

Kondisi modal kerja kotor KUD Bejomu setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau tidak tetap. Hal ini sangat dipengaruhi atau berkaitan dengan salah satu usaha koperasi yaitu simpan pinjam. Selain itu hasil penjualan jasa KUD Bejomu tiap tahunnya mengalami peningkatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis mencoba mengambil suatu pokok permasalahan yang timbul pada KUD

Bejomu Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara adalah “ Apakah modal kerja pada KUD Bejomu di Kelurahan Lempake Kecamatan di Samarinda Utara ini sudah mencukupi dalam kegiatan usaha ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya modal kerja kotor yang dibutuhkan oleh KUD Bejomu guna menjamin kelangsungan operasinya.
2. Untuk memenuhi suatu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan KUD Bejomu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam masalah peningkatan pendapatan KUD Bejomu.
2. Untuk dijadikan sebuah bahan informasi bagi mereka yang memerlukannya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penulisan skripsi ini meliputi beberapa bab yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang pemilihan judul perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

- Bab II** : Merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pembelanjaan perusahaan, modal, pengertian modal kerja, pentingnya modal kerja, serta dikemukakan pula tentang hipotesis dan definisi konseptual.
- Bab III** : Metode pendekatan yang terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, serta alat analisis dan pengujian hipotesis.
- Bab IV** : Menguraikan tentang hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum koperasi, struktur organisasi, peralatan dan data keuangan.
- Bab V** : Memuat tentang analisis dan pembahasan dimana analisis dan pembahasan ini dilakukan terhadap data yang telah diolah sedemikian rupa dari hasil penelitian, dengan membuktikan hipotesis yang diajukan.
- Bab IV** : Bab penutup berisi tentang kesimpulan dari analisis serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Sebelum membahas masalah pengertian dan arti pentingnya modal kerja, kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang Pengertian Manajemen Keuangan, dahulu disebut pembelanjaan, karena modal kerja merupakan bagian dari teori Manajemen Keuangan (Pembelanjaan).

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (1976 : 3) mengemukakan tentang pengertian pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

Pembelanjaan dalam arti luas meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Selanjutnya pendapat lain tentang pembelanjaan dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, (1976 : 11), yaitu :
"Semua kegiatan perusahaan yang diinginkan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien".

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah pembelanjaan bukan hanya mendapatkan dana, tetapi untuk menggunakan dana tersebut dalam perusahaan dalam memenuhi tersedianya uang setiap waktu untuk membayar kebutuhan usaha diperlukan serta membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba

maximum di dalam angka waktu yang panjang, maka pimpinan perusahaan harus dapat menjelaskan 3 fungsi pokok yang ada di dalam bidang keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengawasan dibidang pembelanjaan
2. Peningkatan / pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan
3. Menanamkan dana yang ada / diperoleh

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan di dalam perusahaan juga mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada masalah penggunaan dana.

Adapun arti pembelanjaan perusahaan menurut Alex S. Nitisemitro, pembelanjaan Perusahaan, (1980 : 15) adalah sebagai berikut:

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan
2. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan
3. Mempengaruhi kelancaram dalam pemasaran
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan

Secara keseluruhan bahwa masing-masing pengertian tersebut tidak jauh berbeda. Jelasnya bahwa diperusahaan selain masalah mendapatkan modal juga harus berusaha sebaik-baiknya agar modal yang digunakan tersebut dapat seefisien mungkin dalam pemanfaatannya.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber modal itu diperoleh. dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu dibagi menjadi dua macam, yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan asing) ekstern, dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (pembelanjaan intern).

Dari dua macam jenis pembelanjaan tersebut suatu dan yang lainnya mempunyai ciri dan bentuk yang berbeda pula, sehingga dapat pemanfaatannya agar efisien juga harus dibedakan.

2. *Modal*

Suatu jenis komoditas yang dipakai untuk berproduksi, baik untuk menghasilkan barang maupun jasa misalnya bahan baku yang diperlukan untuk membuat suatu jenis barang dalam suatu unit pabrik adalah suatu modal dalam bentuk fisik sedangkan pada perniagaan, perbankan dan keuangan yang dimaksudkan dengan modal adalah modal uang. Badan usaha memperoleh modal uang ini biasanya dari penjualan saham perusahaan atau surat berharga lainnya.

Modal uang ini nanti biasanya dimanfaatkan untuk pembelanjaan berbagai keperluan usaha ekonomi, termasuk pembelian komoditas bahan baku ataupun pabrik yang dibutuhkan untuk proses produksi suatu barang yang direncanakan.

Permodalan dalam koperasi juga sama dengan pengertian konsep modal di atas, hanya mekanisme penciptaan modal tersebut yang agak berbeda dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya, koperasi ini dimulai dengan simpanan asal anggota.

Ada juga pengertian modal secara murni ada yang berpendapat bahwa modal adalah sama dengan pembelanjaan atau permodalan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

Menurut Edilius dkk, Manajemen Koperasi Indonesia, (1994 : 69)

adalah sebagai berikut :

Modal ialah baik yang merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli ataupun nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

Modal yang menunjukkan menurut bentuknya dapat disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya dapat disebut modal pasif.

Modal aktif adalah modal yang tertera di neraca sebelah debet, yang menggambarkan bentuk-bentuk seluruh dana yang diperoleh perusahaan dan ditanamkan oleh perusahaan.

Modal pasif adalah modal yang tertera di neraca sebelah kredit yang menggambarkan dari mana sumber dana perusahaan diperoleh.

Bila kita hubungkan dari pengertian modal abstrak disuatu pihak dengan modal pasif dilain pihak, maka pengertian ini sama. Sedangkan perbedaan modal aktif dan modal pasif adalah unsur-unsur yang terdapat pada modal aktif itu selalu berubah-ubah baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, sedangkan modal pasif dalam kurun waktu tertentu adalah relatif tetap.

Perlu pula diketahui unsur modal aktif jangka pendek terdiri dari (kas, efek-efek, piutang dagang, dan persediaan barang), sedangkan modal aktif jangka panjang adalah aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahun lama dan tidak langsung dipakai. akan tetapi secara berangsur-angsur habis karena proses produksi. Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif disuatu

pihak dihubungkan dengan modal abstrak dan modal kongkrit dilain pihak, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal kongkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Sumber-sumber Modal

Sumber modal adalah bagaimana dan darimana suatu perusahaan memperoleh modal untuk mempelajari segala kegiatan usahanya di dalam mencapai suatu tujuan dari perusahaan tersebut.

Menurut Alex S. Nitisemitro, *Pembelanjaan Perusahaan* (1980 : 25), sumber modal ditinjau dari segi asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber intern (internal resources)
2. Sumber ekstern (external resources)
 - a. Sumber intern, yaitu modal atau dana yang diperoleh dalam perusahaan sendiri. Adapun komponen sumber intern adalah sebagai berikut :
 1. Cadangan laba yang ditahan (Retained Earning) diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan pada akhir tahun, hal ini dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.
 2. Cadangan penyusutan (Acumulative Depreseation) diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahun lama yang disusutkan

setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan / koperasi.

Maksud diadakannya cadangan penyusutan adalah untuk menjaga modal yang telah ditetapkan usahanya sewaktu akan mengganti mesin tersebut karena telah habis umur teknisnya.

- b. Sumber ekstern adalah modal yang diperoleh dari pihak kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Jadi, modal tersebut dapat pula dikatakan sebagai modal asing.

Jenis-jenis Modal

Pada dasarnya menurut Bambang Riyanto di dalam bukunya dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, modal terbagi menjadi dua bagian antara lain :

1. Modal asing

Modal asing adalah yang diperoleh dari luar perusahaan yang bersifat sementara. Bagi perusahaan modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dibayar kembali.

Ada tiga penggolongan modal asing, yaitu :

- a. Modal asing / hutang jangka pendek (short term debt) yaitu hutang yang jangka waktu dan pembelanjaannya kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing / hutang jangka menengah (inter mediate term debt) yaitu hutang jangka waktu pembelanjaan antara satu sampai lima tahun.

- c. Modal asing / hutang jangka panjang (long term debt) yaitu hutang dimana jangka pembelanjaannya melebihi lima tahun.

2. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu. Modal sendiri selain berasal dari modal luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan.

Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk cadangan keuntungan yang ditahan (Retained Earning). Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan di dalam Perseroan Terbatas (PT) dapat dikatakan sebagai modal saham, pada Firma modal dari anggota Firma, dan dalam CV modal berasal dari anggota yang bekerja dan anggota diam / comanditair.

Badan usaha koperasi modalnya diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dari anggota.

Yang termasuk modal sendiri disuatu koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Cadangan
- d. Sisa Hasil Usaha

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota koperasi dengan sejumlah uang dapat dilakukan secara dicicil atau diangsur, serta simpanan pokok ini tidak diambil kembali selama ia menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota koperasi yang dapat disetor secara periodik baik secara mingguan ataupun bulanan, atau menurut jadwalnya yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.

Simpanan ini dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri, simpanan khusus dari anggota khusus dari anggota dan penanaman dari anggota yang bersedia untuk digunakan sebagai pemupukan modal investasi.

c. Cadangan

Modal cadangan adalah modal yang dibentuk dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disimpan dalam koperasi, pembentukan modal cadangan ini dapat menambah besarnya modal dalam koperasi tetapi harus mendapat persetujuan dari anggota.

d. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam setiap kegiatan usaha dibidang ekonomi tentu akan terjadi selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang lazim disebut laba (provit) dan kerugian usaha. Dalam koperasi laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha dibidang ekonomi disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini akan mencerminkan bahwa koperasi tidak mutlak mencari laba semata-mata.

Adapun timbulnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi sebagai Badan Usaha yang memberikan pelayanan menurut Soedharman, H. Memet Basar, Manajemen Permodalan dan Pengkreditan Koperasi, (1987 : 20 – 21) adalah untuk mempertahankan hidup dan komunitas perusahaan.

3. *Pengertian Modal Kerja*

Dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut R. Soemita Adi Koesumah, Manajemen Keuangan, (1981 : 133) :

Modal kerja adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya kas, efek, piutang dagang, persediaan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja netto (working capital) ialah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi dengan harta lancar (jangka pendek).

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang akan menjamin kelancaran perusahaan, sehingga tidak mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan krisis keuangan, akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian perusahaan, karena adanya dana yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk dapat laba yang maksimal. Sebaliknya dengan segala kekurangan dan pada perusahaan ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan suatu perusahaan.

4. *Pentingnya Modal Kerja*

Meskipun analisis pengolahan modal kerja belum semua penelitian-penelitian keputusan bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan kecil disamping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuidasi perusahaan dan likuidasi persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, *Pembelanjaan Perusahaan* (1970 : 56), dalam menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor yaitu :

1. Periode perputaran dari periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Dengan pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi dengan semakin lamanya periode perputaran maka jumlah modal kerja yang

dibutuhkannya pun akan semakin besar jumlah pengeluaran kas untuk setiap hari maka kebutuhan modal kerjanya pun akan semakin besar pula.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan sulit untuk dijawab.

Selanjutnya mengenai perputaran modal kerja atau disebut juga dengan (Locking capital turn over periode) dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi uang kas.

Dalam arus keuangan fase suatu perusahaan dapat juga diterangkan melalui lamanya perputaran, yaitu perputaran jangka panjang dan jangka pendek dari modal kerja suatu perusahaan.

Perputaran jangka panjang atau disebut arus jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta dalam bentuk lancar, uang tunai yang dibelikan bahan baku diproses kemudian dijual, baik tunai maupun kredit, kemudian menjadi kas kembali. Akan tetapi dalam produksi (merubah bahan) bahan baku menjadi bahan jadi.

Pada perputaran jangka panjang terikan bahwa semana yang ditanamkan pada harta tetap (investasi) akan kembali menjadi kas melalui penjualan yaitu penyusutan disebabkan sebagian dari sebagian maka kembali dalam bentuk kas menjadi lama sesuai dengan umur harta tetap tersebut.

Dana perusahaan pada pokoknya akan selalu digunakan untuk membiayai harta tetap dan modal kerja, sama yang digunakan untuk membiayai harta tetap baru kembali ke perusahaan jangka panjang.

Sedangkan yang digunakan untuk modal kerja akan kembali ke jangka waktu relatif cepat.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus keluar dan diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masih kembali lagi menjadi kas berikutnya. Telah dirumuskan di atas perputaran modal kerja bagi perusahaan dagang/jasa relatif cepat (tinggi) dari perusahaan industri atau perusahaan di sektor pertanian.

Periode perputaran, modal kerja adalah lamanya rata-rata dan terkait dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terkaitnya modal kerja tergantung pada perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui oleh perputaran modal kerja merupakan satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan.

Semakin pendek waktu perputaran modal kerja maka semakin kecil pula kebutuhan modal kerja. Dan sebaliknya, semakin panjang waktu perputaran modal kerja maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

Modal Lancar (Modal Kerja Kotor)

Modal lancar merupakan modal aktif yang paling lancar atau sudah berupa jumlah uang, seperti uang seperti uang tunai, giro di bank, deposito kurang dari satu tahun, piutang yang lancar, persediaan barang dan seterusnya. Karenanya bila kita memperhatikan neraca suatu badan atau usaha perorangan, modal lancar berada di neraca sebelah debet paling atas.

Melihat perilakunya, modal lancar itu mempunyai jumlah (nilai) yang berubah-ubah karena / akibat dari transaksi seperti sebagai berikut ini :

- Kas disimpan di bank atau sebaliknya
- Penjualan persediaan dan sebagainya

Karena perubahan-perubahan tersebut timbul, disebabkan oleh transaksi usaha, maka dapatlah kita lihat bahwa modal lancar itu bekerja untuk menunjang proses usaha dalam mencapai tujuannya, yaitu laba. Atas dasar kenyataan itu, maka lancar sering pula disebut modal beredar, dan paling sering disebut modal kerja (dalam arti *cross working capital*).

Sifat Modal Lancar

Dalam hal kecepatan menjadi uang, kelompok modal lancar termasuk ke dalam kelompok yang cepat akan menjadi uang. Ukuran kecepatan peredaran kelompok ini untuk menjadi uang berkisar antara tiga bulan hingga satu tahun.

Tetapi pada dasarnya modal lancar harus dapat mengimbangi jangka waktu penyelesaian kewajiban koperasi, dalam arti jangka waktu tersedianya dana tidak boleh lebih pendek dari jangka waktu pemakaian dana tersebut.

Kedudukan Modal Lancar

Modal lancar biasanya disajikan pada laporan keuangan yang harus diselenggarakan oleh suatu Badan Usaha (Koperasi) sebagai syarat

teraturnya administrasi dan pembukuan. Salah satu bagian dari laporan keuangan dimaksudkan adalah neraca, dimana modal lancar berada disebelah debet / kiri pada urutan paling atas.

Modal Kerja Netto

Modal kerja netto ialah selisih (netto) positif dari modal lancar dikurangi dengan modal asing jangka pendek.

B. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan terdahulu maka penulis menduga sementara sebagai berikut:

“Diduga Bahwa Modal Kerja KUD Bejomu Kelurahan Lempake Samarinda Utara Belum Mencukupi”.

C. Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu : Analisis Modal Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Pada KUD Bejomu Lempake di Samarinda Utara, maka penulis memberikan batasan konsep sebagai berikut :

Modal kerja adalah sama dengan modal lancar, hal ini bermakna bahwa badan yang dilihat keuangannya pada saat tertentu benar tidak mempunyai utang jangka pendek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Usaha KUD adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang usaha unit penyaluran pupuk, unit simpan pinjam, barang-barang konsumsi usaha ini beralokasi di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Masalah yang berhubungan dengan analisis perputaran modal kerja tahun 2004 dan tahun 2005. dalam hal ini yang akan dilihat apakah tingkat perputaran modal kerja pada KUD ini meningkat sejalan dengan meningkatnya KUD, sehingga dapat menguntungkan KUD atau malah sebaliknya, bahwa perputaran modal kerja tersebut masih rendah.

Semakin tinggi atau semakin cepatnya tingkat perputaran modal kerja KUD tersebut menggambarkan semakin efisien penggunaan modal kerjanya dalam kegiatan KUD. Sebaliknya semakin lambat tingkat perputaran modal kerja mencerminkan penggunaan modal kerja yang tidak efisien dalam kegiatan KUD.

Penggolongan biaya-biaya dalam menggunakan modal kerja pada usaha KUD Bejumu terdiri dari biaya penggandaan barang dan non barang.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk dapat menunjang pembebasan terhadap masalah yang dikemukakan, maka diperlukan data yang diambil dari objek penelitian yaitu Kebutuhan Modal Kerja KUD sebagai berikut :

1. Neraca KUD Bejomu selama 2 tahun yaitu tahun 2004 dan tahun 2005.
2. Daftar Sisa Hasil Usaha (SHU) Bejomu selama 2 tahun yaitu 2004 dan tahun 2005.
3. Data lainnya yang masih ada relevansinya dengan masalah yang penulis teliti.

C. Jangkauan Penelitian

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian pada KUD Bejomu yang beralokasi di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, yaitu pada bagian Administrasi serta pada Ketua KUD guna mendapatkan data selama waktu tertentu dan data yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan, serta bertitik tolak dengan dasar teori penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data dari berbagai buku dan karangan sebagai peralatan teori sehubungan dengan materi yang nantinya akan dibahas di dalam penulisan skripsi ini ditambah dengan bahan-bahan yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

2. Penelitian Kepustakaan (Field Research) untuk mengumpulkan data – data yang diobservasi, akan dicoba mengadakan wawancara langsung dengan Ketua KUD dan karyawannya yang ada dengan masalah yang dibahas.

E. Analisis dan Penguji Hipotesis

Dalam menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dikemukakan terdahulu penulis menggunakan metode saldo rata-rata, sebab menurut hemat penulis metode ini sesuai dengan kondisi dari pada KUD yang sederhana dalam perhitungan kebutuhan modal kerja dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Rata-rata Kas, Piutang dan Jasa

$$\text{a. Rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$\text{b. Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{c. Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

2. Kecepatan Perputaran

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \text{a kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \text{b kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= c \text{ kali} \end{aligned}$$

3. Lama Perputaran

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{365}{a} \\ &= d \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Piutang} &= \frac{365}{b} \\ &= e \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Persediaan} &= \frac{365}{c} \\ &= f \text{ hari} \end{aligned}$$

4. Lama perputaran unsure modal kerja : $(d + e + f) = x$ hari

$$5. \text{Kecepatan perputaran operasi} = \frac{365}{X} = y \text{ kali}$$

$$6. \text{Besarnya modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{Y} = y \text{ kali}$$

Kemudian untuk menghitung modal kerja yang akan datang maka dapatlah dipergunakan perhitungan ramalan penjualan yaitu dengan peralatan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Nilai trend periode tahun tertentu**
- a = Nilai trend periode tahun dasar**
- b = Pertambahan trend tahun yang dihitung**
- X = Jumlah tahun dihitung dari tahun dasar**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Bejomu adalah suatu usaha jasa unit Penyaluran Pupuk, Unit Simpan Pinjaman Unit Konsumsi, yang ada di Kelurahan Lempake Kecamatan samarinda Utara.

Koperasi Unit Desa (KUD) Bejomu ini terbentuknya pada tanggal 10 September 1995 dan memperoleh suatu Badan hukum pada tanggal 10 September 1996 dengan bernomorkan : 430/BH/PAD/KWK.17/IX/1996.

B. Struktur Organisasi

Di dalam kegiatan operasionalnya, koperasi mempekerjakan sesuai dengan bidang dari masing-masing tenaga kerja.

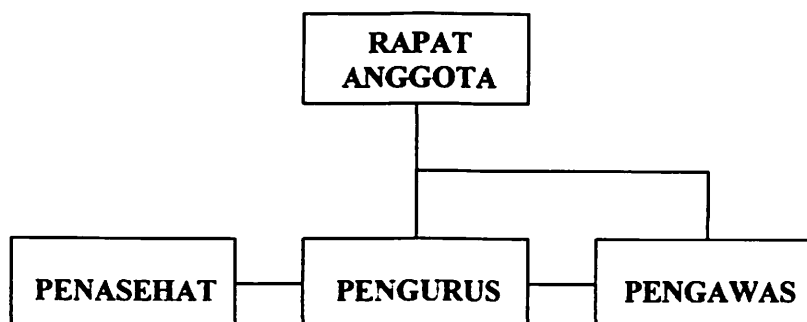
Untuk lebih jelasnya tentang keadaan dan jumlah tenaga kerja pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bejomu ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Pada Koperasi Bejumu

No.	BIDANG	JUMLAH TENAGA KERJA
1	Pengawas	1 Orang
2	Anggota Pengawas	2 Orang
3	Ketua	1 Orang
4	Sekretaris	1 Orang
5	Bendahara	1 Orang
6	Karyawan Layanan	3 Orang
7	Karyawan Simpan Pinjam	3 Orang
	JUMLAH	12 Orang

Sumber : KUD Bejumu

Selanjutnya mengenai struktur organisasi koperasi yang dibuat oleh KUD Bejumu yang disesuaikan dengan kondisi tenaga kerja dan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh Ketua KUD tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : KUD Bejumu

C. Peralatan

Dalam melakukan kegiatan usahanya digunakan peralatan jasa. Adapun peralatan jasa tersebut adalah seperangkat telepon dan komputer.

D. Data Keuangan

Untuk keperluan analisis dan pembahasan di dalam skripsi ini, maka diperlukan data-data yang berhubungan dengan masalah keuangan yang dilakukan KUD selama tahun 2004 dan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

NERACA
KUD BEJOMU PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA					
I. AKTIVA					
1 Kas		Rp.	13,210,495		
2 Piutang Anggota		Rp.	5,500,000		
3 Piutang Anggota Toko		Rp.	244,000		
4 Piutang Anggota KUT		Rp.	286,660,801		
5 Persediaan Waserda		Rp.	4,622,500		
6 Persediaan Minyak Tanah		Rp.	2,307,600		
7 Persediaan Rekening PLN		Rp.	18,025,800		
II. BANK					
A.. BRI		Rp.	599,900		
B. BUKOPIN		Rp.	12,585,450		
III. PENYERTAAN					
A. Simpanan Pokok Puskud		Rp.	62,000		
SUB TOTAL		Rp.	343,818,546		
IV AKTIVA TETAP					
A. Tanah		Rp.	22,500,000		
B. Bangunan Waserda		Rp.	35,000,000		
C. Sepeda Motor		Rp.	6,500,000		
D. Komputer		Rp.	5,500,000		
E. Peralatan		Rp.	13,840,000		
F. Akumulasi Penyusutan		Rp.	23,197,210		
SUB TOTAL		Rp.	60,142,790		
GRAND TOTAL AKTIVA		Rp.	403,961,336		
PASIVA					
I. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
A. Hutang Bank (KUT)		Rp.		286,660,801	
B. Hutang Pihak Ke III		Rp.		3,750,000	
C. Simpanan Sukarela		Rp.		2,425,800	
SUB TOTAL		Rp.		292,836,601	
II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
A. Saham Bank BUKOPIN		Rp.	12,585,450		
SUB TOTAL		Rp.	12,585,450		
III. KEKAYAAN					
A. Simpanan Pokok		Rp.		6,377,000	
B. Simpanan Wajib		Rp.		14,191,000	
C. Donasi		Rp.		25,000,000	
D. Cadangan		Rp.		39,616,616	
E. SHU berjalan		Rp.		13,354,669	
SUB TOTAL		Rp.		98,539,285	
GRAND TOTAL PASIVA				403,961,336	

Sumber : KUD Bejomu

Tabel : 2

NERACA
KUD BEJOMU PER 31 DESEMBER 2005

AKTIVA			
I. AKTIVA			
1 Kas	Rp.	4,055,238	
2 Persediaan Barang	Rp.	19,820,440	
3 Piutang Anggota	Rp.	5,668,800	
4 Piutang Anggota KUT	Rp.	286,660,801	
5 Piutang PLN	Rp.	11,019,650	
II. BANK			
A. BRI	Rp.	14,149,114	
B. BUKOPIN	Rp.	12,585,450	
III. PENYERTAAN			
A. Simpanan Pokok Puskud	Rp.	62,000	
B. Penyertaan Pada Unit Simpan Pinjam	Rp.	10,064,000	
SUB TOTAL	Rp.	364,085,493	
IV AKTIVA TETAP			
A. Tanah	Rp.	22,500,000	
B. Bangunan	Rp.	35,000,000	
C. Sepeda Motor	Rp.	6,500,000	
D. Komputer	Rp.	5,500,000	
E. Mesin dan Peralatan	Rp.	13,840,000	
F. Akumulasi Penyusutan	Rp.	29,547,210	
SUB TOTAL	Rp.	53,792,780	
GRAND TOTAL AKTIVA	Rp.	417,878,283	
PASIVA			
I. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
A. Simpanan Sukarela	Rp.	7,756,998	
B. Hutang pada karyawan pemutusan	Rp.	1,304,000	
C. Dana-dana SHU	Rp.	1,400,008	
D. Dana Titipan Khusus	Rp.	2,191,635	
E. Hutang Pajak	Rp.	1,010,893	
SUB TOTAL	Rp.	13,663,534	
II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
A. Saham Bank BUKOPIN	Rp.	12,585,450	
B. Hutang Bank (KUT)	Rp.	286,660,801	
SUB TOTAL	Rp.	299,246,251	
III. KEKAYAAN			
A. Simpanan Pokok	Rp.	6,335,000	
B. Simpanan Wajib	Rp.	14,217,500	
C. Donasi	Rp.	25,000,000	
D. Cadangan	Rp.	44,958,484	
E. Cadangan Resiko	Rp.	5,359,475	
F. SHU berjalan	Rp.	9,098,039	
SUB TOTAL	Rp.	104,968,498	
GRAND TOTAL PASIVA	Rp.	417,878,283	

Sumber : KUD Bejomu

Tabel : 4

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
KUD BEJOMU PER 31 DESEMBER 2004**

NO.	URAIAN	WASERDA	PANGKALAN MINYAK	JASA ADM REK. LISTRIK	JASA SP	JASA TPK	JASA PB	JASA TAGIHAN PLN	JUMLAH
I.	PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA								
	Penjualan	15,927,050	58,200,000	9,774,469	6,324,870	250,000	515,000	4,869,575	95,860,964
	Persediaan Awal	5,018,750	1,300,000	-	-	-	-	-	6,318,750
	Pembelian Tahun 2004	13,673,350	48,751,000	-	-	-	-	-	62,424,350
	Jumlah Barang Siap Jual	18,692,100	50,051,000	-	-	-	-	-	68,743,100
	Persediaan Akhir	4,622,500	2,307,690	-	-	-	-	-	6,930,190
	Harga Pokok Penjualan	14,069,600	47,743,310	-	-	-	-	-	61,812,910
	Laba Usaha	1,857,450	10,456,690	9,774,469	6,324,870	250,000	515,000	4,869,575	34,048,054
II.	BEBAN OPERASIONAL								
	1. Beban Gaji	800,000	7,025,000	-	-	-	300,000	-	8,125,000
	2. Biaya Administrasi	195,115	1,297,500	-	-	-	-	-	1,492,615
	3. Beban Usaha	79,000	956,000	-	-	-	-	-	1,035,000
	4. Beban Perbaikan Gedung	-	-	-	-	-	-	-	6,476,720
	5. Beban Pajak	-	-	1,032,000	-	-	-	-	1,032,000
	6. Beban RAT Tahun 2003	-	-	1,838,900	-	-	-	-	1,259,350
	7. Beban Pemasangan Telepon	-	-	-	-	-	-	-	1,838,900
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	1,074,115	9,278,500	2,870,900	-	-	300,000	-	21,259,585
III.	LABA USAHA SEBELUM PAJAK	-	-	-	-	-	-	-	12,788,469
IV.	PAJAK PPH PASAL 25	-	-	-	-	-	-	-	-
V.	SISA HASIL USAHA BERJALAN	-	-	-	-	-	-	-	12,788,469

SUMBER : KUD Bejomu

Tabel : 5

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
KUD BEJOMU PER 31 DESEMBER 2005**

NO.	URAIAN	WASERDA	BBM	JASA REK. LISTRIK	PENAGIHAN JASA PLN	JASA TPK	JASA TRAYEK	JASA TABUNGAN	JASA LAIN-LAIN	JUMLAH
I.	PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA									
	Penjualan	15,460,550	75,360,000	14,934,445	132,517,170	400,000	600,000	724,712	6,775,023	246,771,900
	Persediaan Awal	4,622,575	2,307,500	18,025,815	-	-	-	-	-	24,955,890
	Pembelian Tahun 2004	13,484,875	70,312,500	-	-	-	-	-	-	83,797,375
	Jumlah Barang Semp. Jual	18,107,450	72,620,000	18,025,815	-	-	-	-	-	108,753,265
	Persediaan Akhir	4,841,770	9,270,000	5,708,670	-	-	-	-	-	19,820,440
	Harga Pokok Penjualan	13,265,680	63,350,000	12,317,145	-	-	-	-	-	88,932,825
	Uraian Urahan Seluruhnya	2,194,870	12,010,000	2,617,300	132,517,170	400,000	600,000	724,712	6,775,023	157,839,075
II.	BEBAN OPERASIONAL.									
1	Beban Gaji/Honor Karyawan	944,318	6,761,250	2,394,940	109,539,100	-	-	-	224,000	119,863,608
2	Biaya Administrasi	-	1,181,000	57,600	2,112,004	-	200,000	163,126	-	3,713,730
3	Beban Usaha	170,400	270,300	250,000	-	-	-	-	1,107,100	1,797,800
4	Beban RAT Tahun 2004	-	-	-	-	-	-	-	-	1,970,600
5	Beban RAT Tahun 2005	-	-	-	-	-	-	-	1,500,000	1,500,000
6	Beban Jamsostek	-	175,000	-	11,514,660	-	-	-	-	11,514,660
7	Beban Sumbangan	-	-	-	-	-	-	-	-	175,000
8	Beban Rekening PLN	-	-	81,450	593,295	-	-	-	-	674,745
9	Beban Rekening Telpon	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Beban Pajak	-	-	85,000	-	-	-	-	85,000	170,000
11	Beban THR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Penyusutan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	6,350,000
III.	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL.	1,114,718	8,387,550	2,868,990	123,759,059	-	200,000	163,126	2,916,100	147,730,143
IV.	LABA USAHA SEBELUM PAJAK	1,080,152	3,622,450	(251,690)	8,758,111	400,000	400,000	561,586	3,858,923	10,108,932
V.	PAJAK PPh. PASAL 25	-	-	-	-	-	-	-	-	1,010,893
VI.	SISA HASIL USAHA BERJALAN	-	-	-	-	-	-	-	-	9,098,039

SUMBER : KUD Bejomu

Tabel 6 : Penjualan Jasa Selama 5 (Lima) Tahun**Pada KUD Bejomu Kelurahan Lempake**

Tahun	Jumlah Penjualan Jasa
2001	31,865,784.00
2002	36,262,945.00
2003	58,908,695.00
2004	95,860,964.00
2005	246,771,900.00
JUMLAH	469,670,288.00

Sumber : KUD Bejomu

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian pada KUD Bejomu di Kelurahan lempake Samarinda mengenai keadaan operasional kegiatan KUD tersebut, berikut dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja kotor (Gros working Capital) yang diperlukan oleh KUD Bejomu untuk dapat menjamin kelancaran operasional KUD.

Adapun perhitungan sebagai berikut :

Tahun 2004

1. Persediaan Rata-rata Unsur Modal :

$$\text{a. Rata-rata Kas} = \frac{\text{Rp. 13.210.495,00} + \text{Rp. 4.055.238,00}}{2}$$

$$= \text{Rp. 8.632.866,5}$$

$$\text{b. Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Rp. 292.404.801,00} + \text{Rp. 303.349.251,00}}{2}$$

$$= \text{Rp. 297.877.026,00}$$

$$\text{c. Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Rp. 24.955.900,00} + \text{Rp. 19.820.440,00}}{2}$$

$$= \text{Rp. 22.388.170,00}$$

2. Kecepatan Perputaran :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{\text{Rp. 246.771.900,00}}{\text{Rp. 8.632.866,5}} \\
 &= 28,59 \text{ kali} \\
 \text{b. Piutang} &= \frac{\text{Rp. 246.771.900,00}}{\text{Rp. 297.877.026,00}} \\
 &= 0,83 \text{ kali} \\
 \text{c. Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 88.932.825,00}}{\text{Rp. 22.388.170,00}} \\
 &= 3,97 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3. Lama Perputaran Unsur-unsur Modal :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{365}{28,59} \\
 &= 12,77 \text{ hari} \\
 \text{b. Piutang} &= \frac{365}{0,83} \\
 &= 439,76 \text{ hari} \\
 \text{c. Persediaan} &= \frac{365}{3,97} \\
 &= 91,94 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

4. Lama Perputaran Unsur Modal Kerja :

$$(12,77 + 439,76 + 91,94) = 544,47 \text{ hari}$$

$$5. \text{ Kecepatan Perputaran Operasi} = \frac{365}{544,97} = 0,67 \text{ hari}$$

6. Modal Kerja

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 246.771.900,00}}{0,67} = \text{Rp. 368.316.268,00}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas untuk modal kerja tahun 2006 dapat dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia dalam KUD dan perputaran koperasi KUD dianggap sama dengan tahun 2004.

Untuk menghitung seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk tahun 2006, maka harus lebih dahulu mengetahui besarnya penjualan jasa pada tahun tersebut, yaitu dengan melihat fakta historis yaitu penjualan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 sebagai berikut :

Tahun	Y	X	X ²	XY
2001	31.865.784,00	- 2	4	- 63.731.568,00
2002	36.262.945,00	- 1	1	- 36.262.945,00
2003	58.908.695,00	0	0	0
2004	95.860.964,00	1	1	95.860.964,00
2005	246.771.900,00	2	4	493.543.800,00
Jumlah	469.670.288,00	0	10	489.410.251,00

Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan jasa tahun 2006, maka dapatlah kita menghitung menggunakan persamaan-persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{\sum 469.670.288,00}{5} \\
 &= 93.934.058,00 \\
 b &= \frac{\sum XY}{n} \\
 &= \frac{\sum 489.410.251,00}{10} \\
 &= 48.941.025,00
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka dapatlah diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y (2005) &= 93.934.058,00 + 48.941.025,00 (x) \\
 &= 93.934.058,00 + 48.941.025,00 (5) \\
 &= 93.934.058,00 + 244.705.125,00 \\
 &= \text{Rp. } 338.639.183,00
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapatlah dihitung berapa besarnya modal kerja untuk tahun 2005 dan tahun 2006 dengan menggunakan asumsi, bahwa kecepatan dari perputaran operasional KUD untuk setiap

tahunnya adalah sama dengan tahun 2006 yakni 0,67. Jadi, modal kerja untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Penjualan jasa tahun 2006} \\
 & \hline
 & \text{Kecepatan perputaran operasi} \\
 & \text{Rp. 338.639.183,00} \\
 = & \frac{\quad}{0,67} \\
 = & \text{Rp. 505.431.616,00}
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Ramalan penjualan tahun 2006 adalah sebagai berikut :
 - Penjualan tahun 2006 sebesar Rp. 338.639.183,00
2. Modal kerja pada tahun 2006 sebesar Rp. 505.431.616,00 dibanding dengan modal kerja tahun 2005 sebesar Rp. 368.316.268,00 mengalami kenaikan sebesar Rp. 505.431.616,00 - Rp. 368.316.268,00
= Rp. 137.115.348,00
3. Atas dasar butir di atas maka pada tahun 2006 modal kerja mengalami kekurangan sebesar.

Modal kerja yang tersedia	Rp. 368.316.268,00
Ramalan modal kerja tahun 2006	<u>Rp. 505.431.616,00</u>
Kekurangan modal kerja lainnya	Rp. 137.115.348,00

Jadi berdasarkan hasil pembahasan ternyata bahwa pada tahun 2006 memerlukan tambahan modal kerja. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis atau praduga sementara yang kami kemukakan belum mencukupi, maka hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan uraian-uraian dalam perhitungan-perhitungan modal kerja pada bab-bab terdahulu maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan dengan menggunakan metode rata-rata serta pembahasan, dapatlah diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada KUD Bejomu terus meningkat sejalan dengan meningkatnya penjualan jasa KUD pada tahun 2005 sebesar Rp. 246.771.900,00 sedangkan ramalan penjualan pada tahun 2006 sebesar Rp. 338.639.183,00 dan penjualan jasa tahun 2006 sebesar Rp. 368.316.268,00.
2. Modal kerja yang tersedia pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 368.316.268,00 sedangkan untuk ramalan modal kerja pada tahun 2006 adalah sebesar Rp. 505.431.616,00. Dengan demikian maka untuk modal kerja pada tahun 2006 perlu menambah modal kerja.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat perhitungan analisis, maka ternyata KUD ini mengalami kekurangan modal kerja yang diperlukan sehingga untuk masa-masa yang

akan datang kiranya pihak KUD ini perlu lebih cermat dan teliti lagi di dalam menetapkan besarnya modal kerja yang digunakan dalam operasi KUD.

2. Dari data yang diperoleh penulis menyarankan bahwa agar piutang jangan bertambah banyak, karena menyebabkan perputaran modal kerjanya lebih lambat jika dibandingkan dengan modal kerja dalam bentuk uang, karena jika perputaran piutangnya lebih lama akan berbahaya bagi koperasi terutama dalam pengadaan cash rasionya.

REFERENSI

- NITISEMITO S. ALEX, 1976, *Pembelanjaan Perusahaan*, Graha Indonesia Jakarta.
- SARI KENANGA ANI, dkk, 1992, *Modal dan Kemandirian Koperasi*, Pionir Jaya Bandung.
- DAJAN ANTO, 1978, *Pengantar Statistik Jilid I*, Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- NURDIN BAHRI, 1997, *Pengembangan Modal Bergulir Koperasi Melalui Pemupukan SHU*, Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- RIYANTO BAMBANG, 1970, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada Yogyakarta.
- SETJONO DJOKO, 1978, *Manajemen Keuangan*, Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutani.
- EDILIUS, dkk, 1994, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Renika Cipta Jakarta.
- AHCMAD KAMARUDIN, 1995, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Renika Cipta Jakarta.
- KOESUMAH ADI SOEMITA R., 1981, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Sinar Baru Bandung.
- SOEDARMAN DAN BASAR MEMED, 1987, *Manajemen Permodalan dan Pendidikan Koperasi Bagian I*, Departemen P dan K Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku.
- MUNAWIR S., 1986, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*, Liberty Yogyakarta.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N A M A : TUTIK MUSAROPAH
N P M : 02.11.311.401100.00054
JURUSAN / PS : MANAJEMEN

Dengan ini mengajukan judul skripsi yang telah disetujui oleh
Bapak Ketua Jurusan sebagai berikut:

JUDUL: ANALISIS MODAL KERJA DALAM USAHA MENINGKATKAN PENDAPATAN
PADA KUD BEJOMU LEMPAKE DI SAMARINDA UTARA

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat
menetapkan Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat
membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975

Samarinda,
Pemohon,

TUTIK MUSAROPAH

NPM. 02110054



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Nomor : 073/C.III/I/2006

Samarinda,

Lampiran :

Hal : Ketersediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (..Drs. H. Arifin Idris, M.Si.....)

Pembimbing II (..H. Fachruddin Adnani M, Lc, MM.....)

Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

N A M A : TUTIK MUSAROPAH

N P M : 02.11.311.401100.00054

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI :

ANALISIS MORAL KERJA DALAM USAHA MENINGKATKAN PENBAPATAN

PADA KUB BEJOMU LEMPAKE DI SAMARINDA UTARA

Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini.

Atas kesediaan Bapak / Ibu kamu ucapkan terima kasih.

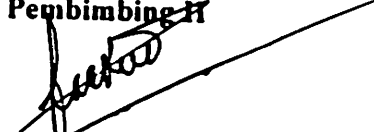
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Menyetujui :

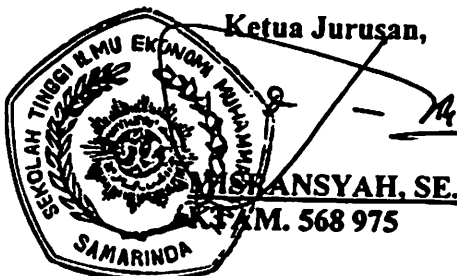
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Arifin Idris, M.Si


E. Fachruddin Adnani M, Lc, MM
KTAM. 764208

Ketua Jurusan,





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : TUTIK MUSAROFAN

NPM : 02.11.311.401100.00054

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL : ANALISIS MODAL KERJA DALAM USAHA MENINGKATKAN PENDAPATAN
PADA KUD BEJOMU LEMPAKE DI SAMARINDA UTARA

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.	1/7 ⁰⁶	BAB I & II			
2.	4/7 ⁰⁶	BAB III & IV			
3.	10/7 ⁰⁶	BAB V & VI			
4.	2/7 ⁰⁷	Bab I & II			
5.	5/7 ⁰⁶	Bab III & IV			
6.	11/7 ⁰⁶	Bab V & VI			
7.					
8.					

Samarinda,

Ketua Jurusan,



MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

N A M A : TUTIK MUSAROPAK
N P M : 02.11.311.401100.00054
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MOBIL KERJA DALAM USAHA
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA KUD BEJOMU
LEMPAKE DI SAMARINDA UTARA


Menyatakan bahwa saya benar - benar telah melaksanakan penelitian pada sebuah perusahaan : KUD BEJOMU LEMPAKE


WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	HARI / TANGGAL PENELITIAN	KETERANGAN
1	Sabtu, 6 Mei 2006	
2	Sabtu, 20 Mei 2006	
3	Sabtu, 27 Mei 2006	
4		

Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

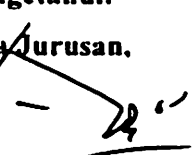


Instansi / Perusahaan,

IMAM PRIYADI, S.Ag
 Manager

Mahasiswa yang meneliti,

TUTIK MUSAROPAK
 NIM. 02110054

Mengetahui:

Ketua Jurusan,


MISRANSYAH, SE.
 KTAM. 568 975